



## **LITERASI KEUANGAN BAGI PARA PEKERJA RUMAH TANGGA DI LINGKUNGAN PERUMAHAN JATINEGARA BARU**

**Sita Dewi<sup>1</sup>, Bertha Elvy Napitupulu<sup>2</sup>, Dwi Listyowati<sup>3</sup>, Francisca Hermawan<sup>4</sup>,  
Emma Saur Nauli Sipayung<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, <sup>4</sup>FEB UNIKA Atmajaya Jakarta, <sup>5</sup>FEB Universitas Trisakti

sitadewi.27@gmail.com, bertha.napitupulu27@gmail.com, dwilistyowati6@gmail.com,  
francisca.h@atmajaya.ac.id, emmasaur@trisakti.ac.id

\*Korespondensi : sitadewi.27@gmail.com

**ABSTRAK** – Literasi keuangan diperlukan agar masyarakat dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut tidak dihabiskan untuk hal-hal konsumtif tapi untuk investasi yang lebih produktif. Secara keseluruhan masyarakat Indonesia belum mempunyai tingkat literasi keuangan yang memadai. Di lingkungan perumahan Jatinegara Baru dan sekitarnya teridentifikasi beberapa pekerja rumah tangga. Mereka ini adalah asisten rumah tangga, satpam, sopir, tukang sampah, pedagang kecil, dan petugas koperasi kompos. Mereka ini dapat disebut sebagai masyarakat marjinal yaitu sekelompok orang yang karena tatanan masyarakat secara ekonomi, pendidikan dan budaya tidak mendukung menjadi terpinggirkan. Mereka, seperti pada umumnya masyarakat Indonesia tingkat literasi keuangannya belum memadai. Gaji atau pendapatan mereka kecil, dibawah UMP DKI Jakarta, sementara pengeluaran mereka untuk hidup cukup banyak sehingga seringkali gaji mereka tidak mencukupi untuk hidup dan bila ada keperluan khusus seperti untuk membayar uang masuk sekolah mereka tidak punya uang, sehingga mereka harus meminjam atau berhutang pada pihak tertentu, misalnya pinjam ke rentenir. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan edukasi mengenai literasi keuangannya, yaitu mengelola keuangan secara efektif. Salah satu solusi untuk mengatasi kebutuhan uang bila ada keperluan khusus adalah dengan menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam.

**Kata kunci** : literasi keuangan, masyarakat marjinal, koperasi simpan pinjam

**ABSTRACT** – Financial literacy is needed so that people can manage their finances better and the increased income is not spent on consumptive things but on more productive investments. Overall, Indonesians do not have an adequate level of financial literacy. In the Jatinegara Baru residential neighborhood and its surroundings, several domestic workers were identified. They are household assistants, security guards, drivers, garbage men, small traders, and compost cooperative officers. These people can be referred to as marginalized communities, a group of people who, due to the economic, educational and cultural order of society, are marginalized. They, like most Indonesians, have an inadequate level of financial literacy. Their salaries or incomes are small, below the DKI Jakarta UMP, while their expenses for living are quite a lot so that often their salaries are not sufficient for living and if there are special needs such as paying school entrance fees they do not have money, so they have to borrow or owe money to certain



*parties, for example borrowing from loan sharks. For this reason, socialization and education on financial literacy is needed, namely managing finances effectively. One solution to overcome the need for money when there is a special need is to become a member of a Savings and Loan Cooperative.*

**Keywords:** *financial literacy, marginalized communities, savings and loan cooperation*

## **PENDAHULUAN**

Jakarta adalah ibu kota negara Indonesia sekaligus kota metropolitan. Jakarta dibagi kedalam enam wilayah, yaitu Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Pusat serta Kepulauan Seribu. Penduduk Jakarta berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 adalah sejumlah 10,56 juta jiwa [1], mereka tersebar di keenam wilayah yang ada. Wilayah tempat tinggal penduduk Jakarta ada yang merupakan kompleks perumahan, ada yang berupa kampung kota. Pada umumnya kompleks perumahan tertata rapi, baik bentuk rumahnya, sarananya seperti jalan di dalam kompleks, fasilitas umum, keamanan dan lainnya. Sedangkan kampung kota tidak tertata rapi, padat, cenderung kumuh.

Di kompleks perumahan di Jakarta ada pekerja-pekerja “rumah tangga” misalnya asisten rumah tangga (pembantu rumah tangga), sopir, satpam kompleks, tukang sampah, dan yang lainnya, yang berkontribusi membantu rumah tangga penghuni kompleks. Pekerja-pekerja rumah tangga ini bukan orang yang tinggal di kompleks dalam arti mereka bukan pemilik rumahnya, tetapi mereka berasal dari wilayah di luar kompleks seperti di kampung sekitar kompleks bahkan dari luar daerah (luar Jakarta). Pekerja rumah tangga ini mendapat upah/gaji dibawah standar UMP (upah minimum propinsil) provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 4,6 juta rupiah. Gaji atau upah yang minim harus disiasati penggunaannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Perumahan Jatinegara Baru merupakan kawasan perumahan di daerah Jakarta Timur tepatnya di kelurahan Penggilingan kecamatan Cakung. Perumahan Jatinegara Baru melingkupi 1 rukun warga yaitu RW 016. Di RW ini terdiri dari 6 RT yang setiap RT terdiri dari sekitar 120 rumah tangga mempunyai lingkungan yang baik, ada taman, pendopo, satuan pengamanan, petugas kebersihan dan penduduknya merupakan kalangan menengah atas. Di lingkungan perumahan Jatinegara Baru dan sekitarnya teridentifikasi beberapa pekerja rumah tangga. Mereka ini adalah asisten rumah tangga, satpam, sopir, tukang sampah, pedagang kecil, dan petugas koperasi kompos. Mereka ini dapat disebut sebagai kaum marjinal yaitu sekelompok orang yang karena tatanan masyarakat secara ekonomi, pendidikan dan budaya tidak mendukung menjadi terpinggirkan. Mereka ini dianggap kaum miskin perkotaan [2]. Khusus untuk asisten rumah tangga kebanyakan mereka adalah perempuan, yang termasuk dalam perempuan marjinal kota. Mereka mencari nafkah untuk keluarga karena suami tidak ada, suami tidak bekerja dan sebagainya. Upah yang mereka terima dari hasil bekerja di lingkungan perumahan Jatinegara baru masih di bawah upah minimal provinsi DKI Jakarta. Karena minimnya pengetahuan (biasanya karena pendidikan rendah), mereka ini tidak paham mengatur upah yang mereka terima untuk mencukupi kehidupan mereka. Kadang-kadang bahkan mungkin sering terjadi pengeluaran mereka lebih besar dari upah yang mereka terima. Akhirnya untuk menutupi



kebutuhan itu mereka berhutang ke pemberi kerja (majikan), ke rentenir atau terlibat pinjol (pinjaman online)..

Literasi menurut Wikipedia adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan ketrampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari [3]. Sedangkan literasi keuangan menurut Raiz Invest adalah rangkaian proses/kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan keyakinan konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik [4]. Literasi keuangan diperlukan agar masyarakat dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut tidak dihabiskan untuk hal-hal konsumtif tapi untuk investasi yang lebih produktif. Secara keseluruhan masyarakat Indonesia belum mempunyai tingkat literasi keuangan yang memadai. Apalagi para masyarakat marjinal. Maka para pekerja rumah tangga yang termasuk masyarakat marjinal perlu diedukasi dan diberi sosialisasi mengenai literasi keuangan supaya upah yang mereka terima dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu literasi keuangan bagi masyarakat adalah menghindari pengeluaran yang lebih banyak dari pemasukan, Bila terjadi seperti itu, maka dicari suatu solusi untuk mendapat pinjaman uang dari tempat yang aman. Salah satu tempat peminjaman uang yang aman adalah Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan non bank dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota [5]. Koperasi simpan pinjam modalnya berasal dari simpanan anggota dan dana yang diperoleh dari modal pinjaman kepada badan usaha atau koperasi lain. Koperasi simpan pinjam tujuannya adalah menyejahterakan perekonomian rakyat Indonesia dengan cara memberi kemudahan anggotanya untuk melakukan simpanan atau pinjaman. Prosedur simpanan atau pinjaman yang ada di Koperasi Simpan Pinjam mudah dan cepat.

Masyarakat marjinal dalam hal ini adalah pekerja rumah tangga di lingkungan perumahan Jatinegara Baru terdiri dari asisten rumah tangga (kebanyakan perempuan), sopir, satpam, tukang sampah, karyawan koperasi kompos, pedagang kecil. Mereka ini mendapat gaji/upah/penghasilan yang tidak besar dibawah 3,5 juta rupiah. Penghasilan mereka jauh dibawah upah minimum provinsi DKI Jakarta yang 4,6 juta rupiah. Dari penghasilan yang sedikit ini mereka harus dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Yang mana sering terjadi penghasilan ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan juga tidak dapat memenuhi kebutuhan pada saat-saat tertentu seperti “musim sekolah”, musim “pulang kampung” atau mendadak harus berobat. Kekurangan uang yang terjadi pada mereka ditutupi dengan cara meminjam ke pemberi kerja/majikan, meminjam ke rentenir (dengan bunga tinggi) atau melakukan pinjaman online (pinjol). Rata-rata pendidikan mereka tidak tinggi, tidak mengerti bagaimana harus mengelola penghasilannya yang sedikit ini sehingga dapat dengan tepat memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa mempunyai uang di saat-saat tertentu seperti “musim sekolah, musim pulang kampung” dan sebagainya. Dapat dikatakan literasi keuangan mereka rendah seperti pada umumnya orang Indonesia yang literasi keuangannya belum memadai.

Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat STIE Jayakarta merasa perlu untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada mereka mengenai Literasi Keuangan, agar mereka



dapat mengatur penghasilan (uangnya) lebih efektif sehingga sebisa mungkin tidak pinjam atau berhutang kepada pihak lain. Selain itu mereka diberi pengetahuan tentang menabung dan meminjam uang secara aman, yang salah satunya melalui Koperasi Simpan Pinjam.

Rencana kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada :

- Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022  
Waktu : 13.00 – 16.00  
Tempat : Pendopo RW 016 Perumahan Jatinegara Baru  
Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung  
Kota Jakarta Timur  
Acara : Sosialisasi Literasi Keuangan Keuangan bagi Para Pekerja Rumah  
Tangga

## **METODE**

Metode untuk melakukan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan ceramah secara langsung kepada pekerja rumah tangga yang berjumlah sekitar 40 orang dan kemudian disambung dengan diskusi berupa tanya jawab dan komentar.

Adapun tahapan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Persiapan, yaitu mencari mitra yang menjadi sasaran sosialisasi Literasi Keuangan bagi Para Pekerja Rumah Tangga. Selain itu kami juga mempersiapkan dana dan materi pengabdian masyarakat yaitu pengelolaan keuangan beserta contohnya, serta materi mengenai koperasi simpan pinjam beserta contohnya.
2. Survey lapangan, yaitu melihat kondisi tempat pengabdian masyarakat sehingga kami dapat menentukan dengan tepat hal-hal apa yang harus dilakukan pada saat pengabdian masyarakat.
3. Pelaksanaan, yaitu waktu melaksanakan pengabdian masyarakat memberi sosialisasi literasi keuangan bagi para pekerja rumah tangga. Dalam pelaksanaan juga akan diberi sosialisasi mengenai koperasi simpan pinjam.
4. Pelaporan, yaitu membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik laporan secara internal ataupun laporan luaran berupa penulisan di jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Survei**

Survei diperlukan untuk menentukan siapa saja yang akan jadi obyek dari pengabdian kepada masyarakat, mengetahui kondisi lokasi pengabdian dan juga mengetahui peralatan dan kelengkapan barang-barang yang harus disediakan atau yang harus dibawa oleh tim. Survei dilakukan pada hari Jum'at 7 Oktober 2022. Sasaran pengabdian masyarakat adalah masyarakat marjinal yaitu pekerja rumah tangga, supir, satpam, pekerja koperasi kompos yang berada di lingkungan Perumahan Jatinegara Baru.. Komplek Perumahan Jatinegara Baru ini merupakan satu rukun warga yaitu Rw 016, kelurahan Penggilingan, kecamatan Cakung, kota Jakarta Timur, sehingga tim pengabdian masyarakat perlu meminta izin kepada ketua Rw 016 Perumahan Jatinegara Baru untuk dapat melakukan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan di



lingkungannya. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga mengajukan permohonan untuk menyewa pendopo Rw 016 sebagai tempat kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan ini. Ketua Rw 016 bapak Kun Hidayat menyarankan agar pelaksanaannya dijatuhkan pada hari Minggu, mengingat kalau pelaksanaan sosialisasi dan edukasi dilakukan di hari kerja, para pekerja rumah tangga ini belum tentu mendapat izin dari pemberi kerjanya. Sedangkan kalau pelaksanaan pada hari Minggu, para pekerja rumah tangga ini kemungkinan besar dapat izin untuk ikut kegiatan. Saran kami terima sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat dimajukan menjadi hari Minggu, 16 Oktober 2022.

Balai Warga yang akan digunakan untuk acara sosialisasi dan edukasi Literasi Keuangan, cukup luas, dapat menampung 40 orang tanpa berdesakkan. Di balai warga sudah tersedia kursi, meja. Tetapi tidak ada perangkat sound system, papan tulis, layar putih atau tembok putih serta infocus yang semuanya dibutuhkan di acara sosialisasi ini. Maka harus disiapkan perangkat tersebut. Handsanitizer dan tissue sesuai standar protocol kesehatan disiapkan juga. Karena lokasi pengabdian masyarakat ini di lingkungan perumahan, maka tidak ada kendala yang berarti untuk mencapai lokasi tersebut. Artinya apabila kami harus membawa peralatan (sound system, infocus dan lainnya) sendiri maka dengan mudah peralatan ini dapat kami bawa hingga ke lokasi.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Jayakarta juga melakukan survey ke tokoh inspiratif yang dianggap panutan para pekerja rumah tangga, yaitu mbah Djum. Mbah Djum dan juga putrinya serta ibu Santi adalah penghuni kompleks Jatinegara baru, mereka orang yang peduli pada para pekerja rumah tangga di kompleks ataupun di lingkungan sekitar kompleks perumahan. Mereka sering menolong para pekerja rumah tangga ini bila mereka mempunyai kesulitan atau mempunyai masalah mengenai keuangan. Untuk itu dalam survey ini kami mengundang mbah Djum dan ibu Santi untuk ikut menjadi narasumber pada kegiatan Literasi Keuangan.

Selain tokoh setempat, kerjasama dilakukan dengan dosen dari perguruan tinggi lain, yaitu ibu Franciska Hermawan dari FEB Universitas Katolik Atmajaya Jakarta serta ibu Emma Saur Nauli dari FEB Universitas Trisakti untuk memberi masukan mengenai materi Literasi Keuangan yang akan disampaikan pada acara pengabdian masyarakat. Mereka memberi masukan masalah koperasi simpan pinjam yang sangat membantu para anggota koperasi bila mereka memerlukan uang untuk suatu keperluan yang mendesak.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat “Literasi Keuangan untuk Pekerja Rumah Tangga di Lingkungan Perumahan Jatinegara Baru” dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Oktober 2022 yang lokasinya adalah di Pendopo RW 016 Perumahan Jatinegara Baru. Obyek dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pekerja rumah tangga di lingkungan Perumahan Jatinegara Baru yaitu asisten rumah tangga, sopir, satpam, tukang sampah, petugas koperasi kompos dan pedagang kecil, yang berjumlah sekitar 40 orang.

Acara ini dimulai pukul 13.00. tetapi mulai jam 12.20 peserta sudah mulai berdatangan ke lokasi. Mereka mengisi daftar hadir dan dengan tertib masuk ke ruangan. Jumlah peserta adalah 43 orang. Selain peserta pada acara ini hadir juga mbah Djum, ibu Santi, dan ibu Franciska Hermawan selaku narasumber. Acara dibuka oleh pembawa acara bapak Johan Hursepuny, memperkenalkan tim pengabdian masyarakat STIE Jayakarta, memperkenalkan



mbah Djum, memperkenalkan ibu Santi, membacakan susunan acara lalu disambung oleh doa pembuka oleh bapak Saprudin.

Sesi pertama dibuka oleh film dari ibu Santi, mengenai kegiatan koperasi kompos yang dipimpinnya. Koperasi kompos ini mengolah sampah daun atau pohon yang dikumpulkan dari kompleks perumahan jatinegara baru dan lingkungan sekitarnya. Seterlah kompos jadi, warga dapat menggunakan kompos ini untuk mempersubur tanaman yang ditanam warga ataupun mempersubur tanaman yang ada di taman dan fasilitas umum kompleks. Pekerja di koperasi kompos ada beberapa orang, tetapi gaji mereka tidak besar. Sementara itu di rumah ibu Santi ada asisten rumah tangga seperti juga di rumah-rumah lain di komplek tersebut. Asisten rumah tangga ada yang tinggal di rumah pemberi kerjanya ada juga yang pulang hari, mereka tidak tinggal di rumah pemberi kerja tetapi mereka tinggal di tempat lain (rumah mereka) yang biasanya lokasinya ada di sekitar komplek. Kadang gaji yang mereka terima tidak cukup membiayai hidup sehingga mereka harus “pinjam” ke orang lain. Melihat ini ibu Santi dan juga mbah Djum tergerak untuk membantu mereka meminjamkan uang dengan syarat bahwa mereka harus mengembalikan secara dicicil dan mereka harus menabung. Jadi mbah Djum ini melakukan hal seperti koperasi simpan pinjam. Kabar pinjam uang dan menabung ini menyebar sehingga peserta di tempat pinjam uang mbah Djum menjadi berkembang.

Sesi kedua diisi oleh ibu Bertha Elvy Napitupulu dari STIE Jayakarta yang memberikan edukasi mengenai literasi keuangan bagi pekerja rumah tangga. Tujuan dari edukasi ini adalah agar para pekerja rumah tangga mendapat pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan secara bijak untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga. Kadang-kadang munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Hal Penting dalam literasi Keuangan: Penganggaran/Perencanaan, Tabungan, Pinjaman dan Investasi [6]

$$Y = C + S + I$$

*Y = Income/ Penghasilan*

*C = Consumsi*

*S = Saving/ Tabungan*

*I = Investasi*

*Pengeluaran Seseorang dipengaruhi oleh Pendapatan / penghasilannya*

Orang yang bekerja akan mempunyai penghasilan berupa gaji yang diterima dari hasil bekerja atau dari hasil usaha. Bila berhenti bekerja penghasilan ini juga akan terhenti. Ada juga yang menerima penghasilan walau tidak bekerja, misal mendapat uang pensiun, mendapat bunga dari bank dan lain-lain. Harus ada komitmen alokasi penghasilan dan harus disiplin menggunakan penghasilan ini untuk membiayai kehidupan. Disiplin dan komitmen alokasi penghasilan hari ini adalah kunci sejahtera masa depan. Contoh pengalokasian penghasilan : Biaya Hidup dan Pendidikan 32,5%, Cicilan 30%, Dana Darurat atau Investasi 15%, Dana Sosial 10%, Tabungan 10% dan Gaya Hidup 2,5% . Pada sesi ini disinggung juga mengenai pengelolaan keuangan secara bijak, yaitu mengutamakan kebutuhan dan bukan keinginan. Kebutuhan bila tidak dipenuhi akan mengganggu keamanan dan kenyamanan hidup hari ini. Keinginan hampir selalu



datang tiba-tiba tanpa rencana dan bila dipenuhi, dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan masa depan. Pekerja rumah tangga ataupun pegawai koperasi kompos yang “gaji”nya kecil, kadang-kadang susah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka mereka terpaksa “berhutang” atau pinjam ke pihak lain. Dalam paparan literasi keuangan ini, disarankan apabila terpaksa meminjam atau berhutang, berhutanglah secara bijak. Berutang barang konsumtif boleh saja, pastikan barang tersebut berguna dalam waktu yang lama, dan barang yang lama memang sudah usang atau tidak berfungsi dengan baik. Berutang untuk keperluan produktif akan membuat hati tenang dan senang. Jangan memaksakan dan menyiksa diri mengambil pinjaman tambahan (berhutang lagi), bila saat ini total cicilan pinjaman/hutang Anda sudah mendekati atau mencapai 30% penghasilan bulanan. Sebaiknya bila berhutang, maka carilah tempat berhutang yang aman, yang tidak membebani si peminjam dengan bunga tinggi, misalnya kita bisa berhutang atau meminjam ke koperasi simpan pinjam. Secara umum Koperasi adalah badan usaha yang **beranggotakan orang-seorang** atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus **sebagai gerakan ekonomi rakyat** yang berdasar atas asas kekeluargaan [7]. Manfaat Koperasi sebagai tempat untuk menyimpan modal, membantu memberikan modal usaha, melatih kerjasama berorganisasi, sarana pengembangan potensi dan kemampuan, memperkuat perekonomian masyarakat. Salah satu jenis koperasi adalah koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang mempunyai usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Di koperasi simpan pinjam ada iuran pokok, iuran wajib dan iuran sukarela. Bila meminjam di koperasi simpan pinjam, bunganya kecil.

Sesi ketiga diisi oleh mbah Djum, tokoh inspiratif di komplek Jatinegara baru, orang yang peduli dengan orang lain yang kesulitan keuangan. Mbah Djum mengisi acara ini dengan cerita awal mulanya beliau membantu meminjamkan uang untuk orang yang sedang kesulitan keuangan. Karena kebaikan beliau, orang yang datang meminjam menjadi banyak, maka beliau berinisiatif untuk membuka tempat simpan pinjam. Jadi orang tidak hanya meminjam tetapi juga harus mau menyimpan, untuk sewaktu-waktu bila mereka memerlukan uang mereka dapat mengambilnya, sehingga tidak perlu berhutang. Tempat simpan pinjam mbah Djum ini sudah berjalan 11 tahun. Tempat simpan pinjam mbah Djum seperti koperasi simpan pinjam, tapi belum dilegalkan menjadi koperasi, sehingga untuk yang meminjam tidak dikenai bunga pinjaman, yang penting peminjam mengembalikan uang dan mau menabung/menyimpan uang. Bila uang simpanan tidak digunakan, maka setiap satu tahun sekali mbah Djum akan membagikan uang simpanan tersebut seperti pembagian sisa hasil usaha di koperasi.

Setelah pemaparan materi mengenai Literasi Keuangan, dilakukan sesi tanya jawab, yang secara umum masih berisi mengenai kenapa uang yang diperoleh tidak cukup untuk biaya satu bulan. Dari “keluh kesah” para peserta terlihat bahwa mereka masih belum tepat dan bijak mengelola keuangannya, misal dalam 1 hari mereka memakai 2 sepeda motor untuk beraktivitas yaitu untuk anaknya berangkat sekolah, untuk berangkat kerja ke komplek perumahan jatinegara baru, padahal bisa dihemat dengan hanya mengeluarkan 1 sepeda motor. Sehingga uang untuk membeli bensin bisa dihemat. Setelah sesi tanya jawab, dilakukan pembagian hadiah bagi peserta yang bertanya dan dilakukan doorprize. Peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner mengenai data demografi dan data ekonomi. Sebelum acara ditutup, dilakukan doa bersama sesuai dengan

agama dan keyakinan masing-masing. Acara ditutup dengan foto bersama, dan konsumsi dibagikan seiring mereka kembali ke rumah masing-masing.

### 3. Foto Kegiatan

Berikut ini adalah foto-foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Literasi Keuangan bagi Para Pekerja RumahTangga”



Peserta Sosialisasi Literasi Keuangan



Ibu Bertha Elvy Napitupulu sebagai pembicara dalam Literasi Keuangan bagi pekerja rumah tangga memberikan edukasi tentang pengaturan keuangan



Bapak Saprudin selaku moderator memandu acara tanya jawab



Mbah Djum sebagai tokoh inspiratif yang dipercaya mengelola usaha “simpan pinjam” di lingkungan RW016 Perumahan Jatinegara Baru



Foto bersama peserta yang memperoleh penghargaan atas pertanyaannya yang kritis



Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Jayakarta bersama Mbah Djum



Foto Bersama Peserta Literasi Keuangan, mbah Djum dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Jayakarta

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Literasi Keuangan Bagi Pekerja Rumah Tangga adalah:

1. Peserta memahami bahwa mengatur keuangan untuk kehidupan sehari-hari tidak mudah.
2. Peserta menjadi tahu bahwa ada perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengaturan keuangan harusnya untuk kebutuhan dan bukan keinginan.
3. Peserta masih memilih melakukan hutang atau meminjam uang kepada orang lain dan bukan kepada lembaga resmi peminjaman seperti bank atau koperasi
4. Peserta sudah nyaman dapat melakukan pinjaman/hutang ke mbah Djum karena tidak dikenai bunga dan cara pembayaran pinjamannya fleksibel.

Adapun saran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Literasi Keuangan Bagi Pekerja Rumah Tangga adalah:

1. Peserta didorong untuk dapat menggunakan uang gajinya sebijak mungkin.
2. Untuk usaha simpan pinjam yang dikelola mbah Djum ada baiknya dilegalkan



## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup> **Badan Pusat Statistik** (2021). “*Hasil Sensus Penduduk 2020*” (<https://www.bps.go.id>)
- <sup>2</sup> **Universitas Airlangga** (2020). “*Pemberdayaan Literasi Kaum Marjinal*” (<https://dip.fisip.unair.ac.id>)
- <sup>3</sup> **Wikipedia**. “*Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*” (<https://id.m.wikipedia.org>)
- <sup>4</sup> **Raiz Invest Indonesia**. “*Yuk Kenali Apa itu Literasi Keuangan*” (<http://raizinvest.id>)
- <sup>5</sup> **Kompas Money** (2022). “*Pengertian Koperasi Simpan Pinjam dan Fungsinya*” (<https://money.kompas.com>)
- <sup>6</sup> **Komalasari, Puput** (2015). “*Teori Ekonomi Keynes*”. Universitas Airlangga Researchgate [https://www.researchgate.net/publication/323657425\\_Teori\\_Ekonomi\\_Keynes](https://www.researchgate.net/publication/323657425_Teori_Ekonomi_Keynes)
- <sup>7</sup> **Undang-undang no 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian**
- <sup>8</sup> **Donehower, Gretchen** (2022). “*Finding Opportunities in The Generational and Gendered Economy with National Transfer Accounts*” (hasil penelitian)